



Implementasi ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an (BTQ) dalam pembentukan karakter religius siswa

Salsabilla Putri*, Parji, Liya Atika Anggrasari

Universitas PGRI Madiun, Indonesia

*salsabillaputri.26@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) extracurricular program in fostering the religious character of fifth-grade students at SDN 04 Klegen, Madiun City. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the BTQ coordinator and instructor. Data validity was ensured through source and technique triangulation, while data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The findings show that the implementation of the BTQ extracurricular program consists of three stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, learning materials are adjusted to students' abilities and integrated with religious habituation activities. The implementation stage focuses on Qur'an reading and writing practices accompanied by the cultivation of religious values. In the evaluation stage, assessment is conducted through students' learning outcomes and behavioral observations. The study concludes that the BTQ extracurricular program contributes to strengthening students' religious character, particularly in discipline, responsibility, obedience to school rules, and respect for teachers and peers.

Keywords: BTQ; extracurricular; character education; religious character; elementary school.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam pembentukan karakter religius siswa kelas V di SDN 04 Klegen Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan koordinator dan pembina BTQ. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler BTQ dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, materi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa serta diintegrasikan dengan kegiatan pembiasaan religius. Tahap pelaksanaan berfokus pada kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an yang disertai dengan penanaman nilai-nilai religius. Pada tahap evaluasi, penilaian dilakukan melalui hasil belajar siswa serta observasi perilaku. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler BTQ berkontribusi dalam memperkuat karakter religius siswa, yang ditunjukkan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta sikap hormat kepada guru dan teman sebaya.

Kata kunci: BTQ; ekstrakurikuler; pendidikan karakter, karakter religius; sekolah dasar.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk individu yang berkualitas dan masyarakat yang maju. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai sosial dan keagamaan sebagai pedoman dalam kehidupan (Rahminda dkk., 2023; Riska & Erlisnawati, 2023). Memasuki abad ke-21, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung sangat pesat sehingga memengaruhi pola pikir, perilaku, dan karakter generasi muda. Kondisi tersebut menuntut pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik (Mardhiyah dkk., 2021; Riantika, 2022; Khumairoh & Pandin, 2022). Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menyeimbangkan pencapaian akademik dengan penguatan karakter agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak mulia, serta mampu menghadapi berbagai tantangan di era global.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam memperkuat karakter peserta didik adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler (Arifudin, 2022; Verner-Filion dkk., 2025). Kegiatan ini memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik tidak hanya dapat menyalurkan minat dan bakat, tetapi juga belajar menumbuhkan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, serta berbagai nilai positif lainnya. Sejalan dengan hal tersebut, Lubis (2022) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana yang efektif untuk mengembangkan karakter dan meningkatkan kualitas peserta didik di luar pembelajaran formal. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu media strategis dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala sehingga belum berjalan secara optimal. Banyak peserta didik yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah, sementara sebagian sekolah juga belum memiliki program ekstrakurikuler yang mampu mengakomodasi minat, bakat, dan potensi peserta didik secara maksimal. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sukmanagara & Hakim (2023) yang menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler masih dihadapkan pada berbagai hambatan, seperti rendahnya partisipasi peserta didik serta keterbatasan program yang tersedia di sejumlah sekolah dasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sarana yang efektif untuk mengembangkan potensi sekaligus membentuk karakter peserta didik.

Di antara berbagai nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan, karakter religius menjadi salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian (Susanti dkk., 2022; Susilowati dkk., 2023). Karakter religius tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama, tetapi juga tercermin dalam sikap, perilaku, dan interaksi sosial sehari-hari. Karakter religius berperan sebagai landasan moral yang membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik sehingga mereka mampu bertindak sesuai dengan ajaran agama, etika, dan norma sosial yang berlaku (Sari dkk., 2023; Maulida & Ratnasari, 2024). Oleh karena itu, penguatan

karakter religius sejak jenjang sekolah dasar perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan melalui berbagai program pendidikan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berpotensi mendukung pembentukan karakter religius peserta didik adalah Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) (Imaniyah & Hidayah, 2024; Nur & Amirudin, 2025). Kegiatan BTQ tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan ketaatan dalam beribadah (Kartikasari dkk., 2023; Topano dkk., 2024; Pendra dkk., 2024). Melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, BTQ dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mendukung pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah dasar.

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN 04 Klegen, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan potensi dan pembentukan karakter peserta didik, seperti kegiatan di bidang seni, olahraga, dan keagamaan. Di antara berbagai kegiatan tersebut, ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) menjadi salah satu program unggulan sekaligus kegiatan wajib yang diikuti oleh peserta didik dan telah dilaksanakan secara rutin selama beberapa tahun terakhir. Meskipun BTQ menjadi salah satu program unggulan sekolah, berdasarkan hasil observasi awal masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan karakter religius peserta didik, seperti kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan, sikap sopan santun, serta konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan BTQ menarik untuk dikaji lebih lanjut guna mengetahui bagaimana implementasinya dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) memiliki kontribusi positif dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian Ngangi & Nursikin (2024) menunjukkan bahwa implementasi program BTQ dapat mendukung pembentukan karakter religius peserta didik yang ditunjukkan melalui kedisiplinan, kebiasaan membaca Al-Qur'an, sikap sopan santun, serta kepatuhan terhadap guru dan orang tua. Penelitian lain oleh Kartikasari dkk. (2023) menjelaskan bahwa penguatan karakter religius melalui ekstrakurikuler BTQ dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan perilaku keagamaan, pembelajaran Al-Qur'an, dan evaluasi berkelanjutan yang berdampak pada meningkatnya kesadaran beragama, kedisiplinan, serta perilaku religius peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, Amalia & Marwanti (2024) mengungkapkan bahwa kegiatan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai religius. Melalui kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an sehingga mampu mengembangkan karakter religius yang ditunjukkan melalui sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran BTQ dalam pembentukan karakter religius peserta didik, sebagian besar penelitian masih berfokus pada manfaat atau hasil pelaksanaan program BTQ. Penelitian mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler BTQ melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dalam kaitannya dengan pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah dasar masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana kegiatan BTQ diimplementasikan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian implementasi kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam pembentukan karakter religius siswa kelas V SDN 04 Klegen melalui analisis aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Selain itu, penelitian ini dilakukan di SDN 04 Klegen yang sejauh pengetahuan peneliti belum pernah menjadi lokasi penelitian terkait implementasi ekstrakurikuler BTQ dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam pembentukan karakter religius siswa kelas V SDN 04 Klegen. Analisis dilakukan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang mendukung penguatan karakter religius peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler BTQ sebagai upaya pembentukan karakter religius di sekolah dasar. Secara ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai implementasi program keagamaan dan pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler BTQ.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti dalam konteks alamiahnya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitis, yaitu berupaya menggambarkan berbagai peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang terjadi, kemudian menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya (Waruwu, 2023). Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis implementasi kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam pembentukan karakter religius siswa. Penelitian dilaksanakan di SDN 04 Klegen, Kota Madiun, Jawa Timur. Fokus penelitian diarahkan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas V.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari guru koordinator ekstrakurikuler BTQ dan guru pembina ekstrakurikuler BTQ melalui wawancara mendalam dan observasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa dokumen sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan BTQ. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan BTQ.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi untuk memeriksa validitas data dari berbagai perspektif (Nurfajriani dkk., 2024). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan meningkatkan keakuratan dan kredibilitas data penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles & Huberman (1994) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan yang valid mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler BTQ dalam pembentukan karakter religius siswa.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SDN 04 Klegen Madiun dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran BTQ, baik dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an maupun dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik. Setiap tahapan memuat kegiatan yang dirancang untuk mendukung pembiasaan perilaku religius siswa selama mengikuti ekstrakurikuler BTQ. Gambaran umum hasil penelitian pada setiap tahapan kegiatan ekstrakurikuler BTQ beserta nilai karakter religius yang dikembangkan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Implementasi Ekstrakurikuler BTQ dalam Pembentukan Karakter Religius

Tahap Kegiatan	Temuan Utama	Nilai Karakter Religius
Perencanaan	Guru menyusun materi sesuai kemampuan siswa, menyiapkan do'a pembuka, serta menetapkan tata tertib kegiatan.	Disiplin, tanggung jawab, dan kesiapan mengikuti kegiatan.
Pelaksanaan	Kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an dilakukan melalui metode Iqra', ceramah, dan tanya jawab serta disertai pembiasaan do'a dan keteladanan guru.	Disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan sikap menghormati guru maupun teman.
Evaluasi	Guru menilai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an serta mengamati sikap siswa selama kegiatan berlangsung.	Kepatuhan, tanggung jawab, konsistensi, dan sikap saling menghargai.

Berdasarkan Tabel 1, implementasi kegiatan ekstrakurikuler BTQ di SDN 04 Klegen tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga mengintegrasikan pembentukan karakter religius pada setiap tahap kegiatan. Adapun hasil penelitian pada masing-masing tahapan diuraikan sebagai berikut.

A. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan BTQ tidak hanya berfokus pada aspek administratif pembelajaran, tetapi juga mencakup strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Materi pembelajaran disusun berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik, mulai dari tahap Iqra' hingga Al-Qur'an, sehingga

pembelajaran dapat berlangsung sesuai kebutuhan dan perkembangan kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, dalam tahap perencanaan guru juga menyiapkan pembiasaan awal kegiatan seperti do'a sebelum pembelajaran dan pengaturan tata tertib selama kegiatan berlangsung sebagai bagian dari upaya mendukung pembentukan karakter religius siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan BTQ telah mengintegrasikan aspek pengembangan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan penanaman nilai-nilai religius sejak awal kegiatan. Salah satu bentuk pembiasaan religius yang diterapkan dalam kegiatan BTQ adalah do'a bersama sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Do'a bersama sebelum kegiatan ekstrakurikuler BTQ
Sumber: Dokumen Pribadi, 2026

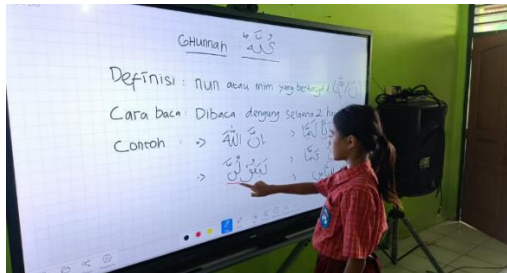
Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Yuono dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan awal peserta didik dapat meningkatkan efektivitas proses belajar serta mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Imaniyah & Hidayah (2024) juga menyatakan bahwa implementasi BTQ diawali dengan perencanaan pembelajaran yang sistematis, termasuk penentuan materi secara bertahap, pembiasaan kegiatan awal seperti do'a, serta persiapan evaluasi pembelajaran. Perencanaan yang matang menjadi dasar penting dalam keberhasilan pelaksanaan BTQ karena tidak hanya memfasilitasi pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mendukung internalisasi nilai-nilai religius pada siswa.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan materi berdasarkan kemampuan siswa menjadi langkah penting untuk memastikan proses pembelajaran BTQ dapat berlangsung secara efektif sekaligus mendukung penanaman nilai-nilai religius sejak tahap perencanaan. Dalam konsep pendidikan karakter, perencanaan tersebut menunjukkan tahap penanaman pengetahuan nilai (*moral knowing*), karena siswa sejak awal diperkenalkan pada aturan kegiatan, do'a, dan perilaku religius yang perlu diterapkan selama mengikuti BTQ.

B. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ

Pelaksanaan kegiatan BTQ di SDN 04 Klegen dilaksanakan melalui penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kemampuan siswa. Metode Iqra' digunakan pada kegiatan membaca Al-Qur'an untuk melatih kemampuan membaca secara langsung, sedangkan metode ceramah dan tanya jawab digunakan pada materi penulisan huruf hijaiyah dan hukum tajwid guna membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Variasi metode tersebut menunjukkan

adanya upaya guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kegiatan tersebut ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan BTQ melalui metode tanya jawab
Sumber: Dokumen Pribadi, 2026

Temuan ini sejalan dengan Barokah dkk. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik baik secara individu maupun kelompok, karena memungkinkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode Iqra' juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena menekankan praktik langsung dan pembiasaan membaca secara berulang (Nur & Aryani, 2022). Selain berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, pelaksanaan BTQ juga diintegrasikan dengan pembiasaan nilai karakter religius. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui kegiatan sederhana seperti datang tepat waktu, membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan, serta sikap menghormati guru dan teman.

Hal ini diperkuat oleh Auliyah dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui pembiasaan yang konsisten dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, Syahrudin dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan BTQ yang dilaksanakan secara rutin dapat berkontribusi dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku selama kegiatan berlangsung. Dalam konteks BTQ, pembiasaan tersebut terlihat dari perilaku siswa yang mulai terbiasa mengikuti aturan saat menunggu giliran untuk membaca Al-Qur'an. Kegiatan tersebut ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Siswa menunggu giliran membaca Al-Qur'an dalam kegiatan BTQ
Sumber: Dokumen Pribadi, 2026

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan BTQ di SDN 04 Klegen tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai karakter religius melalui proses pembelajaran yang aktif, terstruktur, dan berbasis pembiasaan. Temuan tersebut berkaitan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pembiasaan dan keteladanan sebagai sarana pembentukan sikap. Dalam kegiatan BTQ, guru menjadi teladan, sedangkan kebiasaan berdo'a, tertib menunggu giliran, dan menghormati guru maupun teman mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai religius dalam tindakan nyata (*moral action*).

C. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler BTQ

Selain penilaian aspek kognitif, evaluasi juga dilakukan melalui observasi terhadap aspek afektif siswa selama kegiatan berlangsung. Guru mengamati perilaku siswa seperti kedisiplinan, sopan santun, kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta sikap saling menghargai antar teman. Evaluasi terhadap aspek afektif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai religius yang ditanamkan selama kegiatan BTQ telah tercermin dalam perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Setiani dkk. (2025) yang menyatakan bahwa evaluasi dalam kegiatan BTQ tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mencakup pengamatan terhadap sikap religius siswa seperti kedisiplinan, kepatuhan, dan kebiasaan beribadah. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana pemantauan perkembangan karakter religius peserta didik.

Evaluasi kegiatan BTQ juga didukung dengan penggunaan lembar evaluasi untuk mencatat hasil kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Dokumentasi lembar evaluasi tersebut disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Lembar evaluasi kegiatan BTQ
Sumber: Dokumen Pribadi, 2026

Hasil evaluasi juga digunakan sebagai dasar tindak lanjut pembelajaran, yaitu berupa bimbingan tambahan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca maupun menulis Al-Qur'an. Guru juga memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dan konsisten dalam mengikuti kegiatan BTQ. Temuan ini diperkuat oleh Nasir dkk. (2025) yang menyatakan bahwa hasil evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didik, tetapi juga sebagai dasar dalam mengambil keputusan dan menentukan tindak lanjut pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut, tindak lanjut yang diberikan guru melalui bimbingan tambahan dan pemberian motivasi

menunjukkan adanya upaya perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, evaluasi kegiatan BTQ di SDN 04 Klegen tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam memantau perkembangan karakter religius siswa selama kegiatan berlangsung. Dalam konsep pendidikan karakter, evaluasi berfungsi sebagai penguatan nilai karena guru tidak hanya menilai kemampuan siswa, tetapi juga memberikan bimbingan dan motivasi agar siswa terus mempertahankan perilaku religius yang telah dibiasakan.

Secara keseluruhan, implementasi kegiatan ekstrakurikuler BTQ di SDN 04 Klegen menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa dilakukan melalui proses yang terintegrasi mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada tahap perencanaan, nilai-nilai religius diintegrasikan ke dalam penyusunan materi dan pembiasaan awal kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pembelajaran Al-Qur'an, keteladanan guru, serta pembiasaan perilaku religius selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, perkembangan karakter religius siswa dipantau melalui pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa selama mengikuti kegiatan BTQ. Kontribusi tersebut terlihat dari berkembangnya kebiasaan religius siswa seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mematuhi tata tertib, menghormati guru, serta menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab selama mengikuti kegiatan BTQ. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dan didukung oleh evaluasi yang konsisten.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (dalam Susanti, 2022) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter memerlukan proses pembiasaan, keteladanan, dan penguatan yang dilakukan secara terus-menerus dalam lingkungan pendidikan. Dalam kegiatan BTQ, pemahaman siswa terhadap doa dan tata tertib menunjukkan aspek *moral knowing*, keteladanan serta motivasi guru mendukung perkembangan kesadaran siswa untuk berperilaku baik, sedangkan kebiasaan berdoa, menunggu giliran membaca, mematuhi tata tertib, menghormati guru, dan menghargai teman menunjukkan *moral action*. Dengan demikian, kegiatan BTQ tidak hanya berfungsi sebagai program pengembangan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana penguatan karakter religius siswa sekolah dasar.

Kesimpulan

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam pembentukan karakter religius siswa kelas V di SDN 04 Klegen dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun materi sesuai kemampuan siswa serta mengintegrasikan pembiasaan doa dan tata tertib kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dilakukan melalui metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta disertai keteladanan dan pembiasaan perilaku religius. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, guru menilai kemampuan BTQ sekaligus mengamati perkembangan sikap siswa.

Implementasi tersebut berkontribusi terhadap penguatan karakter religius siswa, yang terlihat melalui sikap disiplin, tanggung jawab, kepatuhan terhadap tata tertib, kebiasaan berdoa, serta sikap hormat kepada guru dan teman sebaya. Penelitian ini masih terbatas pada satu lokasi penelitian dengan subjek yang terbatas pada peserta didik kelas V sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dan jenjang kelas yang berbeda, serta mengkaji pengaruh kegiatan BTQ terhadap aspek karakter lainnya agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi kegiatan BTQ dalam pengembangan karakter peserta didik.

Daftar Pustaka

- Amalia, N., & Marwanti, E. (2024). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ). *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 597–604. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v11i4.82875>
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Auliyah, Y. A. Z., Amrulloh, M., & Hikmah, K. (2023). Analisis penguatan karakter religius siswa kelas III melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah 2 Gempol. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 414–423. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i1.197>
- Barokah, N., Annisa, K. N., Saputri, T. L., & Mukmin. (2025). Peran Strategis Metode Khusus Pembelajaran PAI dalam Mengoptimalkan Pemahaman Ajaran Agama Pada Siswa. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(1), 141–149. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i1.465>
- Imaniyah, R. U., & Hidayah, R. (2024). Efektivitas Program Baca Tulis Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 9(2), 158–171.
- Kartikasari, R., Amrullah, M., & Hikmah, K. (2023). Strengthening Students' Religious Character through Extracurricular Activities at Muhammadiyah Elementary School. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 1049–1065. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i3.489>
- Khumairoh, A., & Pandin, M. G. R. (2022). The Importance of Inculcating Character Education in Facing the Era of Globalization in the 21st Century Generation. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 27–37.
- Lubis, K. (2022). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 894–901. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2054>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 63–71. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Maulida, G. R., & Ratnasari, D. (2024). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Mata Kuliah Akidah Akhlak. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(2), 210–227. <https://doi.org/10.31000/jkip.v6i2.12898>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis. In *Sage Publications*.
- Nasir, M., Fahrudin, & Nehru. (2025). Evaluasi Penerapan Asesmen Formatif Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(3), 619–625.

- <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss3.1803>
- Ngangi, W. J., & Nursikin, M. (2024). Pembentukan Karakter Religis Siswa melalui Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SD Negeri 2 Baledono. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 508–516.
- Nur, H. I., & Amirudin, N. (2025). Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al- Qur ' an dalam Menumbuhkan Karakter Qur'ani Pada Diri Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI*, 08(02), 158–167. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v8i2.4313>
- Nur, I. R., & Aryani, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Melalui Metode Iqra ' pada Santriwan / Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3), 100–110. <https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Pendra, R. S., Faizin, Jamin, A., & Wisnarni. (2024). Internalization of Religious Character through Qur'an Extracurricular Activities. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 6(2), 380–390.
- Rahminda, P., Umairoh, A., & W, W. I. (2023). Menilai Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Dan Kredibilitas Individu. *Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU)*, 3(3), 73–77. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i3.3015>
- Riantika, R. F. P. (2022). Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan : Perspektif Islam dan Konteks Sosial. *MAHARSI: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi*, 4(2), 18–36. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v4i2.316>
- Riska, N., & Erlisnawati. (2023). Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 13142–13145. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8477>
- Sari, M., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Pembiasaan nilai-nilai keagamaan sebagai kunci pembentukan karakter religius. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 1–9.
- Setiani, D., Wijayanti, A., & Baedow, S. (2025). Analisis Pelaksanaan Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) terhadap Peningkatan Nilai Karakter Religius Siswa Kelas IV SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 1124–1134.
- Sukmanagara, S., & Hakim, L. (2023). Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Minat Bakat Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Insan Kamil Tartila, Tangerang). *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 1(2), 44–54. <https://doi.org/10.59024/jis.v1i2.316>
- Susanti, Chumdari, & Suharno. (2022). Implementasi pendidikan karakter religius dan peduli lingkungan pada peserta didik di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(6).
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(1), 10–17.
- Susilowati, A., Fauziati, E., Rahmawati, F. P., & Rahmawati, L. E. (2023). Religious Character Education in Term of Moral Knowing: A Case Study at an Elementary School in Surakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 258–265. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.61397>
- Syahrudin, Suryana, E., & Maryamah. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan. *Muaddib : Islamic Education Journal*, 7(1), 46–53.

- Topano, A., Rosaria, I., Pulmasari, M., Melia, S., Juniarti, A. C. N., Fransiska, A., Rahmadona, D. H., Ananda, M. D., Muzaro'ah, Ferdiansyah, D., & Sari, E. E. H. (2024). Implementasi Program BTQ Berbasis Metode UMMI dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Desa Talang Sebaris. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(4), 1453–1459.
- Verner-Filion, J., Holding, A. C., Gingras, I., & Koestner, R. (2025). Extracurricular Activities — Extra Beneficial : The Role of Motivation for Extracurricular Activities on Outcomes in High - School Students. *Journal of Adolescence*, 97(7), 1869–1881. <https://doi.org/10.1002/jad.70008>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Yuono, A. T. V. P., Moh.Toharudin, & Nurpratiwiningsih, L. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SDN Klampok 01. *Jurnal Pendidikan : SEROJA*, 2(5), 282–288. <https://doi.org/10.572349/seroja.v2i5.1305>